

Pengaruh Penggunaan Media *Wordwall* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penyakit Diare pada Siswa SMPN 9 Kota Bontang

Dinda Jihan Trisna Tammu¹, Joko Sapto Pramono², Andry Rachmadani³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Email: dndtrisna23@gmail.com

Abstrak

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dan dapat berdampak pada kondisi kesehatan, status gizi, serta aktivitas belajar siswa. Rendahnya pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan diare menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya penyakit tersebut. Pemanfaatan media pembelajaran digital yang interaktif, seperti *Wordwall*, dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Wordwall* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan penyakit diare pada siswa SMPN 9 Kota Bontang. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 9 Kota Bontang sebanyak 108 siswa dengan teknik *total sampling*. Jumlah responden yang mengikuti penelitian hingga tahap akhir sebanyak 104 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi edukasi menggunakan media *Wordwall*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan intervensi. Tingkat pengetahuan kategori baik meningkat dari 11,5% pada *Pretest* menjadi 96,2% pada *Posttest*. Sikap kategori baik juga meningkat dari 35,6% pada *Pretest* menjadi 99% pada *Posttest*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *P-value* = 0,000 ($p < 0,05$) pada variabel pengetahuan maupun sikap, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media *Wordwall* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan penyakit diare pada siswa. Media *Wordwall* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan penyakit diare pada siswa SMPN 9 Kota Bontang. Media ini dapat digunakan sebagai alternatif media promosi kesehatan yang interaktif, menarik, dan efektif dalam mendukung edukasi kesehatan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Wordwall*, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Diare, Promosi Kesehatan

Abstract

Diarrhea remains one of the most common health problems among school-aged children and may negatively affect their health status, nutritional condition, and learning activities. Insufficient knowledge and attitudes regarding diarrhea prevention are among the factors that increase the risk of the disease. The utilization of interactive digital learning media, such as Wordwall, can serve as an alternative educational tool to improve the effectiveness of health education among students. This study aimed to determine the effect of using Wordwall media on improving knowledge and attitudes toward diarrhea prevention among students at SMPN 9 Bontang. This study employed a pre-experimental design using a one-group Pretest-Posttest approach. The population consisted of all seventh-grade students at SMPN 9 Bontang, totaling 108 students, selected using the total sampling technique. A total of 104 students completed the study and were included in the final analysis. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires administered before and after the educational intervention using Wordwall media. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The findings showed an increase in students' knowledge and attitudes after the intervention. The proportion of respondents with good knowledge increased from 11.5% during the Pretest to 96.2% during the Posttest. Likewise, the proportion of respondents with positive attitudes increased from 35.6% during the Pretest to 99% during the Posttest. The results of the Wilcoxon test showed a P-value of 0.000 ($p < 0.05$) for both knowledge and attitude variables, indicating a statistically significant effect of Wordwall media on improving students' knowledge and attitudes regarding diarrhea prevention. Wordwall media has a significant effect on improving knowledge and attitudes toward diarrhea prevention among students at SMPN 9 Bontang. This media can be utilized as an interactive, engaging, and effective health promotion tool to support health education programs in the school setting.

Keywords: *Wordwall*, Knowledge, Attitude, Diarrhea Prevention, Health Promotion

1. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah rentan terhadap gangguan kesehatan yang bisa mempengaruhi pertumbuhan, terutama yang terkait dengan saluran pencernaan. Saluran pencernaan penting untuk menyerap nutrisi yang mendukung tumbuh kembang anak. Salah satu penyakit umum yang mengganggu kesehatan anak adalah diare. Diare adalah kondisi medis dengan feses yang cair dan buang air besar lebih dari tiga kali sehari, sering disertai muntah atau darah dalam feses (Siswandi *et al.*, 2025).

Penyakit ini dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit yang tersebar melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi, serta melalui kontak dengan individu yang tidak menjaga kebersihan (Siswandi *et al.*, 2025). Selain itu, diare dapat menurunkan nafsu makan sehingga berpotensi menyebabkan malnutrisi. Kondisi malnutrisi ini dapat memperburuk keparahan dan durasi penyakit diare sehingga meningkatkan risiko komplikasi yang lebih serius. Hingga kini, diare masih menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) pada anak-anak (Anjarani *et al.* 2025).

Menurut data WHO (2024) dalam (Fitriah, 2025), menyatakan bahwa terdapat 1,7 miliar kasus penyakit diare yang terjadi pada dunia di setiap tahunnya. Kondisi ini sangat令人 khawatir, karena diare membunuh sekitar 443.832 anak dibawah usia 5 tahun dan tambahan 50.851 anak berusia 5-9 tahun. Terhitung sekitar 9 persen dari semua kematian di antara anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2019 diakibatkan oleh diare. Ini berarti lebih dari 1.300 anak kecil meninggal setiap hari, atau sekitar 484.000 anak per tahun (UNICEF, 2024).

Prevalensi kasus diare di Indonesia masih tergolong tinggi dan menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018, tercatat sebanyak 1.017.290 kasus diare, yang setara dengan 6,8% dari total populasi yang mengalami masalah diare. Khusus pada kelompok anak usia 5 hingga 14 tahun, Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan prevalensi diare sebesar 6,2% (Joedistira, 2023).

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan jumlah kasus diare selama dua tahun terakhir, yaitu pada periode 2021 hingga 2022. Kenaikan ini tercatat sebesar 0,9%, yang menunjukkan adanya tren peningkatan insiden penyakit diare di wilayah tersebut. Pada tahun 2021, jumlah penderita diare di Kalimantan Timur tercatat sebanyak 26.003 jiwa. Namun, pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2022, jumlah penderita meningkat signifikan menjadi 34.554 jiwa. (Ruminem *et al.*, 2024).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Bontang (2025), total jumlah penderita diare di Kota Bontang pada tahun 2025 sebanyak 3.001 kasus. Dari 6 Puskesmas yang terdapat di Kota Bontang, kasus diare tertinggi berada pada wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara II dengan total sebanyak 433 kasus. Berdasarkan data Puskesmas Bontang Utara II kasus kejadian diare tahun 2025 pada remaja sebesar 53 kasus sedangkan pada tahun 2025 naik menjadi 58 kasus.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2025 di wilayah kerja Bontang Utara II Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang, peneliti memilih melakukan penelitian di SMPN 9 Bontang. Pemilihan lokasi penelitian tersebut berdasarkan atas rekomendasi dari Puskesmas Bontang Utara II dengan pertimbangan di sekolah tersebut belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan promosi kesehatan khususnya tentang pencegahan diare. Selain itu, di SMPN 9 Bontang juga belum pernah dilakukan penelitian terkait intervensi sejenis.

Upaya penurunan angka kejadian diare dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya khususnya unsur manusia meliputi upaya penemuan dan pengobatan secara dini, salah satunya dengan Pendidikan kesehatan. Salah satu penyebab anak diare adalah karena kurangnya pengetahuan anak terhadap pencegahan diare (Syakila *et al.*, 2021). Dampak dari kurangnya pengetahuan tentang pencegahan diare akan mempengaruhi sikap dalam mencegah terjadinya

diare sehingga rentan terkena diare yang dapat berdampak buruk pada gangguan gizi dan dehidrasi berat hingga terjadi kematian (Ramadhina *et al.* 2023).

Pengetahuan anak mengenai penyakit diare dapat ditingkatkan dengan adanya edukasi kesehatan di sekolah. Pemberian edukasi tidak lepas dari peran media pembelajaran, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Aqlina *et al.* 2022). Seiring perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya pemanfaatan teknologi informasi, konsep penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser menuju pengalaman belajar yang lebih modern, interaktif, dan menarik melalui berbagai media inovatif. Salah satu media pembelajaran interaktif yang populer adalah *Wordwall*.

Media *Wordwall* adalah salah satu jenis media pembelajaran digital yang sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih seru dan interaktif. *Wordwall* sendiri merupakan kumpulan kata-kata atau konsep yang disusun secara rapi dan ditampilkan dalam bentuk permainan seperti kuis, mencocokkan kata, atau teka-teki, yang dapat diakses secara *online* melalui komputer atau *smartphone*. Berbeda dengan media pembelajaran yang hanya ditampilkan agar siswa sekadar melihat, *Wordwall* mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan cara berinteraksi langsung dengan media tersebut. Media ini juga bisa digunakan untuk pembelajaran kelompok yang membuat siswa lebih mudah berdiskusi dan bekerja sama, serta dapat melibatkan mereka dalam pembuatan konten belajar, sehingga meningkatkan rasa keterlibatan dan motivasi di dalam kelas (Hartatiningsih, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Rahmadani, 2024) yang memperkuat adanya pengaruh edukasi menggunakan media pembelajaran berbasis permainan *Wordwall* terhadap pengetahuan gizi seimbang anak sekolah dasar. Sementara hasil penelitian (Taryzca Putri Laela Ramadhani *et al.*, 2024), mengatakan *Wordwall* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan *Wordwall* membuat siswa merasa menjadi bagian dari pembelajaran melalui partisipasi aktif dalam setiap aktivitas, baik itu dalam bentuk kuis maupun permainan edukatif.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Wordwall* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa SMPN 9 Kota Bontang Utara”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental melalui desain One Group *Pretest–Posttest* Design, yaitu satu kelompok responden yang diberikan pengukuran sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) intervensi untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Wordwall* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan diare. Rancangan penelitian terdiri atas O_1-X-O_2 , dengan O_1 sebagai pengukuran awal pengetahuan dan sikap, X sebagai intervensi edukasi menggunakan media *Wordwall*, dan O_2 sebagai pengukuran setelah intervensi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di SMPN 9 Bontang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bontang Utara II, Kota Bontang.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 9 Bontang sebanyak 108 siswa. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono *et al.*, 2021). Penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *total sampling* sehingga seluruh 105 siswa yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian (Hermina & Huda, 2024). Kriteria inklusi meliputi siswa aktif kelas VII, hadir saat penelitian berlangsung, dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Variabel independen dalam

penelitian ini adalah penggunaan media *Wordwall*, sedangkan variabel dependen meliputi pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan diare (Setyawan, 2021).

Pengetahuan dioperasionalkan sebagai tingkat pemahaman siswa mengenai pengertian, klasifikasi, gejala, penyebab, dan pencegahan diare yang diukur menggunakan kuesioner skala Guttman, sedangkan sikap dioperasionalkan sebagai respons evaluatif siswa terhadap upaya pencegahan diare yang diukur menggunakan kuesioner skala Likert. Kedua variabel diukur melalui *Pretest* dan *Posttest* dengan kategori penilaian baik (80–100%), cukup (60–79%), dan kurang (< 60%) (Swarja, 2022). Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden serta data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kesehatan RI, BPS, Dinas Kesehatan Kota Bontang, dan Puskesmas Bontang Utara II (Saut *et al.*, 2023). Instrumen penelitian diadopsi dari Wahyu *et al.* (2024) dan terdiri atas kuesioner pengetahuan serta kuesioner sikap yang masing-masing memuat 20 butir pernyataan dengan sistem penskoran sesuai karakteristik pernyataan positif dan negatif (Henny Syapitri *et al.*, 2021).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya (Ramadhan *et al.*, 2024). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan membandingkan nilai *r-hitung* dan *r-tabel* pada taraf signifikansi 5%, di mana item dinyatakan valid apabila nilai *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel* (Hakim *et al.*, 2021). Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan nilai yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin tinggi. Berdasarkan hasil pengujian, instrumen memiliki butir yang valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Data diolah melalui tahapan *editing*, *scoring*, *entry data*, dan *analysis*, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi variabel menggunakan frekuensi, persentase, *mean*, median, dan modus (Khairunnisa *et al.*, 2023), serta analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menguji pengaruh penggunaan media *Wordwall* terhadap pengetahuan dan sikap siswa berdasarkan hasil *Pretest–Posttest*. Uji *Wilcoxon* dipilih karena data berskala ordinal, berasal dari pengukuran berpasangan, dan tidak mensyaratkan distribusi normal (Satriadi *et al.*, 2023).

Penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi pemberian penjelasan penelitian serta pengisian *informed consent* oleh responden. Tahap pelaksanaan diawali dengan *Pretest*, dilanjutkan intervensi edukasi menggunakan media *Wordwall* sebanyak tiga kali, kemudian diakhiri dengan *Posttest* menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap siswa. Tahap evaluasi meliputi pengolahan, analisis, interpretasi data menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS, serta penyusunan kesimpulan penelitian. Seluruh proses penelitian menerapkan prinsip etika penelitian yang meliputi *informed consent*, *confidentiality*, *fairness* and *transparency*, serta *beneficence* (*benefits*) sebagai bentuk perlindungan terhadap hak, kerahasiaan, dan kesejahteraan responden selama penelitian berlangsung (Tjahyadi, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1). Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, dan paparan informasi, adapun karakteristik usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	<i>f</i> (<i>n</i> = 104)	%
Usia		
14	23	22,1
15	70	67,3
16	11	10,6
Total	104	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	53	51,0
Laki-laki	51	49,0
Total	104	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil paling banyak berusia 14 tahun yaitu 23 siswa (22,1%) diikuti dengan usia 15 tahun sebanyak 70 siswa (67,3%) dan usia 16 tahun 11 siswa (10,6%). Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil responden perempuan sebanyak 53 responden (51%) dan responden laki-laki sebanyak 51 responden (49%).

2). Identifikasi Pengetahuan Responden saat *Pretest* dan *Posttest*

Distribusi tingkat pengetahuan responden berdasarkan skor *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Siswa saat *Pretest* dan *Posttest*

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Baik	12	11,6	100	96,2
Cukup	90	86,5	4	3,8
Kurang	2	1,9	-	-
Total	104	100	104	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa pada *Pretest* jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (1,9%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 90 responden (86,5%), dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 12 responden (11,6%). Selanjutnya mengalami peningkatan pada saat setelah diberikan intervensi berupa media *Wordwall* tentang diare yaitu saat *Posttest* responden dengan pengetahuan baik sebanyak 100 orang (96,2%) cukup 4 orang (3,8%) dan tidak ada yang berpengetahuan kurang.

3). Identifikasi Sikap Responden saat *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 3 Distribusi Sikap Siswa saat *Pretest* dan *Posttest*

Sikap	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Baik	37	35,6	103	99,0
Cukup	64	61,5	1	1,0
Kurang	3	2,9	-	-
Total	104	100	104	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa pada *Pretest* jumlah responden yang memiliki tingkat sikap kurang sebanyak 3 responden (2,9%), responden yang memiliki tingkat sikap cukup sebanyak 64 responden (61,5%), dan responden yang memiliki tingkat sikap yang

baik sebanyak 37 responden (35,6%). Setelah diberikan intervensi edukasi dengan media *Wordwall* tentang diare terjadi peningkatan pada kategori baik sebanyak 103 orang (99%), cukup 1 orang (1%) dan tidak ada yang berpengetahuan kurang.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intervensi penelitian melalui media *Wordwall* terhadap pengetahuan dan sikap Diare. Uji statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari intervensi yang diberikan dengan cara membandingkan data *Pretest* dan *Posttest*.

1). Hasil Analisis Pengaruh Media *Wordwall* terhadap Pengetahuan Responden tentang Diare

Analisis pengaruh media *Wordwall* terhadap pengetahuan responden tentang Diare dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Pengaruh Media *Wordwall* terhadap Pengetahuan tentang Diare

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>P-value</i>	Keterangan
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%		
Baik	12	11,5	100	96,2	0,000	Ada pengaruh
Cukup	90	86,5	4	3,8		
Kurang	2	1,9	-	-		
Total	104	100	104	100		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil analisis statistika melalui uji *Wilcoxon* menunjukkan *P-value* = 0,000, Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti menyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan media *Wordwall* pada pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

2). Hasil Analisis Pengaruh Media *Wordwall* terhadap Sikap Responden tentang Diare

Analisis pengaruh media *Wordwall* terhadap sikap responden tentang Diare dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Analisis Pengaruh Media *Wordwall* terhadap Sikap tentang Diare

Sikap	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>P-value</i>	Keterangan
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%		
Baik	37	35,6	103	99,0	0,000	Ada Pengaruh
Cukup	64	61,5	1	1,0		
Kurang	3	2,9	-	-		
Total	104	100	104	100		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil analisis statistika melalui uji *Wilcoxon* menunjukkan *P-value* = 0,000, Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti menyatakan bahwa ada pengaruh media *Wordwall* pada sikap responden antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi penelitian.

Pembahasan

a. Karakteristik Responden

1). Usia

Berdasarkan hasil analisis univariat karakteristik responden dapat diketahui usia responden sebagian besar berusia 15 tahun dengan jumlah 70 orang (86,4), 14 tahun dengan jumlah 23 orang (22,1%) dan 16 tahun dengan jumlah paling sedikit yaitu 14 orang (10,6%). Distribusi usia pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Bahren Nortajulu, Susianti, 2020), sebagian besar subjek berusia 15 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30%) dan sisanya berusia 16 tahun yaitu sebanyak 21 orang (70%).

Sejalan dengan penelitian (Julia *et al.*, 2022), anak-anak usia sekolah kurang menyadari kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Setelah mereka bermain-main, mereka biasanya langsung makan-makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu kebiasaan tersebut dapat menyebabkan penyakit diare. Menurut (Romdiyah & Nugraheni, 2023), Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada masa ini, remaja mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kemampuan berpikir yang lebih kritis terhadap berbagai hal, termasuk masalah kesehatan. Namun, apabila tidak didukung dengan pengetahuan kesehatan yang memadai, remaja dapat menerapkan perilaku hidup yang kurang sehat, seperti kurang menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan yang tidak higienis, atau mengabaikan sanitasi lingkungan. Perilaku tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan, salah satunya diare.

Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan remaja yang menyatakan bahwa remaja madya mengalami perkembangan kognitif berupa peningkatan kemampuan berpikir abstrak dan pemecahan masalah (Izzani *et al.*, 2024). Hasil ini juga sejalan dengan Wulandari dkk. (2025) yang menyatakan regulasi emosi remaja pada fase ini dipengaruhi *parenting style* dan lingkungan sosial, sehingga edukasi yang relevan dengan kebutuhan psikososialnya lebih mudah diinternalisasi. Menurut asumsi peneliti pengetahuan dapat semakin meningkat ketika usia seorang anak bertambah, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman, pemahaman dan pola pikir anak yang di dapat sehingga mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku.

2). Jenis Kelamin

Karakteristik responden dengan jenis kelamin Perempuan berjumlah 53 responden (51%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 51 responden (49,%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati *et al.*, 2022) yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 33 responden (55%). Distribusi jenis kelamin pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kalara *et al.*, 2026), Di mana jenis kelamin pada responden yaitu perempuan sebanyak 41 orang dengan persentase 52,6%, dan perempuan sebanyak 37 orang dengan persentase 47,4%. Sehingga kategori responden terbanyak yaitu responden berjenis kelamin perempuan.

Distribusi jenis kelamin pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sidan, 2026), Di mana jenis kelamin pada responden yaitu perempuan sebanyak 38 orang dengan persentase 61,3%, dan perempuan sebanyak 24 orang dengan persentase 38,7%. Sehingga kategori responden terbanyak yaitu responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Notoatmodjo (2016) dalam (Ramadhan *et al.*, 2024), Jenis kelamin merupakan salah satu faktor sosiodemografi yang mempengaruhi pengetahuan sampai pembentukan perilaku. Pada umumnya pengetahuan dan sikap laki-laki pada aspek kesehatan lebih negative. Menurut asumsi peneliti Perempuan memiliki kemauan yang lebih besar mencari dan menerima informasi tentang pengetahuan kesehatan. Akan tetapi tingkat pengetahuan laki-laki dengan perempuan tidak jauh berbeda karena dalam ruang lingkup yang sama.

3). Pengetahuan Responden pada saat *Pretest* dan *Posttest*

Hasil identifikasi tingkat pengetahuan responden sebelum diberi intervensi didapat saat sebelum diberikan intervensi *Pretest* responden dengan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (11,5%), cukup 90 orang (86,5%), kurang 2 orang (1,9%). Selanjutnya mengalami peningkatan pada saat setelah diberikan intervensi berupa media *Wordwall* tentang diare yaitu saat *Posttest* responden dengan pengetahuan baik sebanyak 100 orang (96,2%) cukup 2 orang (3,8%) dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maulana *et al.*, 2025), Tentang penggunaan media *Wordwall* pada siswa sekolah dasar, yang menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah intervensi. Pada penelitian tersebut, rata-rata nilai *Pretest* sebesar 65,89 meningkat menjadi 88,39 pada *Posttest*, menandakan adanya peningkatan yang jelas setelah penerapan *Wordwall*. Selain itu dalam penelitian (Ramadhan *et al.*, 2024) responden yang memiliki pengetahuan baik mengalami peningkatan sebanyak 77 siswa (96,2%) setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *video animasi*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Febiyani, 2024), diketahui bahwa pada *Pretest*, nilai terbanyak adalah nilai dengan kategori baik yaitu sebanyak 10 orang (17,9%), nilai dengan kategori cukup sebanyak 22 orang (39,3%), dan nilai dengan kategori kurang yaitu 24 orang (42,9,3%). Setelah dilakukan intervensi didapat bahwa kategori baik meningkat menjadi 26 orang (46,4%), nilai kategori cukup menurun menjadi 23 orang (41,1%), dan nilai kategori kurang menurun menjadi 7 orang (12,5%).

Menurut asumsi peneliti meskipun media *Wordwall* meningkatkan pengetahuan sebagian besar siswa, masih terdapat beberapa responden dengan tingkat pengetahuan kategori sedang pada *Posttest*. Hal ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan kognitif, tingkat konsentrasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

b. Sikap Responden pada saat *Pretest* dan *Posttest*

Hasil identifikasi tingkat pengetahuan responden sebelum diberi intervensi didapat saat sebelum diberikan intervensi *Pretest* responden dengan pengetahuan baik sebanyak 37 orang (35,6%), cukup 64 orang (61,5%), kurang 3 orang (2,9%). Selanjutnya mengalami peningkatan pada saat setelah diberikan intervensi berupa media *Wordwall* tentang diare yaitu saat *Posttest* responden dengan pengetahuan baik sebanyak 103 orang (99%) cukup 1 orang (1%) dan tidak ada yang berpengetahuan kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Suriadi & Kurniasari, 2021) menunjukan bahwa tingkat sikap siswa kelas IV SDN 003 Palaran tentang pencegahan diare antara *Pretest* dan *Posttest* mengalami peningkatan, pada saat *Pretest* siswa kelas IV yang memiliki tingkat sikap kurang sebanyak 12 orang (48%), sedangkan pada saat *Posttest* tingkat sikap kurang menjadi 4 orang (16%), untuk kategori baik, sikap baik pada saat *Pretest* sejumlah 13 orang (52%), meningkat menjadi 21 orang (84%) pada saat *Posttest*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliati, 2022) menunjukan, pada saat *Pretest* yang memiliki tingkat sikap kurang sebanyak 12 orang (31,6%), sedangkan pada saat *Posttest* tingkat sikap kurang menjadi 4 orang (10,5%), untuk kategori baik, sikap baik pada saat *Pretest* sejumlah 26 orang (68,4%), meningkat menjadi 34 orang (78,9%) pada saat *Posttest*.

Sikap merupakan suatu respon seseorang berdasarkan hasil tingkat pengetahuan yang dimiliki terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (NA *et al.*, 2022).

Menurut asumsi peneliti, peningkatan sikap perlu adanya media yang mereka sukai, di mana dalam media tersebut terdapat materi dan animasi-animasi yang mudah dipahami dan diterapkan sehingga dapat meningkatkan sikap mengenai pencegahan diare.

c. Analisis Pengaruh Media *Wordwall* terhadap Pengetahuan Responden tentang Diare

Berdasarkan analisis statistika menggunakan uji *Wilcoxon*, didapatkan hasil *P-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media *Wordwall*. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi melalui pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall*.

Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan pada saat setelah diberikannya intervensi, yaitu dengan hasil identifikasi tingkat pengetahuan responden sebelum diberi intervensi didapat saat sebelum diberikan intervensi *Pretest* responden dengan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (11,5%), cukup 90 orang (86,5%), kurang 2 orang (1,9%). Selanjutnya mengalami peningkatan pada saat setelah diberikan intervensi berupa media *Wordwall* tentang diare yaitu saat *Posttest* responden dengan pengetahuan baik sebanyak 100 orang (96,2%) cukup 2 orang (3,8%) dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *video* animasi terhadap pengetahuan siswa SMPN 9 Bontang dalam pencegahan Diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bustomi *et al.*, 2024), tentang efektivitas media *Wordwall* terhadap pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi menggunakan media *Wordwall* dengan nilai *P-value* < 0,05. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Wordwall* efektif digunakan sebagai media edukasi kesehatan karena mampu meningkatkan minat belajar dan mempermudah peserta memahami materi yang diberikan. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *Wordwall* sebagai media pendidikan kesehatan yang terbukti meningkatkan pengetahuan responden setelah intervensi diberikan.

Sesuai dengan penelitian Julianawati *et al.* (2024) yang menemukan bahwa penggunaan media *Wordwall* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan aspek pengetahuan siswa dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media *Wordwall* efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Sejalan dengan penelitian Julianawati *et al.* (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media *Wordwall*. Media *Wordwall* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat.

Menurut asumsi peneliti peningkatan pengetahuan responden dipengaruhi oleh penggunaan media *Wordwall* yang interaktif dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui fitur permainan dan kuis, responden lebih mudah memahami, mengingat, dan mengulang informasi yang diberikan, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif. Selain itu, suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan mendorong fokus serta motivasi responden untuk mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan setelah intervensi.

d. Analisis Pengaruh Media *Wordwall* terhadap Sikap Responden tentang Diare

Berdasarkan analisis statistika menggunakan uji *Wilcoxon*, didapatkan hasil *P-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media *Wordwall*. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi melalui pendidikan kesehatan menggunakan media *Wordwall*.

Hal ini dikarenakan adanya peningkatan sikap pada saat setelah diberikannya intervensi, yaitu dengan hasil bahwa pada *Pretest* jumlah responden yang memiliki tingkat sikap kurang sebanyak 3 responden (2,9%), responden yang memiliki tingkat sikap cukup sebanyak 90

responden (61,5%), dan responden yang memiliki tingkat sikap yang baik sebanyak 37 responden (35,5%). Sedangkan hasil *Posttest* menunjukkan adanya peningkatan tingkat sikap responden, dengan 103 responden (99%) berada pada kategori sikap baik dan sebanyak 1 responden (1%) berada pada kategori sikap cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andi Arbaina Fariza *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa. Terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran sebagai dampak dari baiknya sikap positif siswa dalam belajar menggunakan media interaktif *Wordwall*. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran setelah menggunakan *Wordwall*.

Sesuai dengan penelitian Khoirunnisa & Dianti, (2025) juga menemukan adanya peningkatan sikap belajar setelah penggunaan media *Wordwall*. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media *Wordwall* yang memadukan unsur edukasi dan permainan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan sikap peserta didik dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan.

Hasil Ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Harsismanto (2020), terdapat nilai sikap anak dengan $P\text{-value} = 0.000$ 0.05 , maka berarti ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan media *video* terhadap sikap anak kelas IV SDN 65 Seluma dalam pencegahan penyakit diare.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media *Wordwall* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan penyakit diare pada siswa SMPN 9 Kota Bontang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 15 tahun (86,4%) dan berjenis kelamin perempuan (51%). Sebelum intervensi, tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori cukup (86,5%), kemudian meningkat menjadi kategori baik (96,2%) setelah diberikan edukasi menggunakan media *Wordwall*. Demikian pula, sikap responden yang pada tahap *Pretest* didominasi kategori cukup (61,5%) mengalami peningkatan pada tahap *Posttest*, dengan mayoritas berada pada kategori baik (99%). Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $P\text{-value}$ sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada variabel pengetahuan maupun sikap, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Wordwall* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan penyakit diare di SMPN 9 Kota Bontang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan Reliabilitas angket motivasi berprestasi. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- [2]. Andi Arbaina Fariza, Andi Nurfadillah, & Abdan Syakur. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran *Wordwall* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPTD SDN 145 Inpres Pampangan. Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 3(3), 44–56. <https://doi.org/10.51903/education.v3i3.440>
- [3]. Anjarani, L., Pramono, J. S., & Hazanah, S. (2025). Efektivitas media Flashcard dengan metode *BUZZ GROUP* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan diare pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman. 6(September), 10250–10260.
- [4]. Aqlina, D. S., Suryani, P., & Saputra, D. D. Y. (2022). Efektivitas edukasi *video* dalam upaya pencegahan diare pada anak kelas 3 Madrasah Hasyim Asyari Pulosari Tulungagung. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 11(2), 107–117.
- [5]. Bahren Nortajulu, Susianti, D. H. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan. British Medical Journal, 2(5474), 1333–1336.

- [6]. Bustomi, Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Efektivitas *Wordwall* terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. Efektivitas *Wordwall* terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia, 7(3), 7899–7906.
- [7]. Febiyani, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode *Video* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah. *Protein-Vol.+2,+No.+1+Januari+2024+hal+45-55*, 2(1).
- [8]. Fitriah, L. (2025). Hubungan konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada anak usia Sekolah Dasar kelas V dan VI. 11(1), 1–14.
- [9]. Hartatiningsih, D. (2022). Meningkatkan penguasaan vocabulary bahasa inggris dengan menggunakan media *Wordwall* Siswa Kelas VII Mts. Guppi Kresnomulyo. *Action : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 303–312. <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1443>
- [10]. Henny Syapitri, S. K. N. M. K., Ns. Amila, M. K. S. K. M. B., & Juneris Aritonang, S. S. T. M. K. (2021). Buku ajar metodologi penelitian kesehatan. Ahlimedia Book.
- [11]. Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel : Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. 5(12), 5937–5948.
- [12]. I Ketut Swarja, S.K.M., M. P. H. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi COVID-19, akses layanan kesehatan- lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner (R. Indra, Ed.). CV Andi OFFSET.
- [13]. Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap penderita skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kumun tahun 2022. *Prosiding*, 1(2), 705–713.
- [14]. Joedistira, B. F. (2023). Efektivitas media edukasi *video* animasi cegah diare terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa di SDN 32 Andalas Kota Padang. In *Accident Analysis and Prevention* (Vol. 183, Issue 2).
- [15]. Julia, M., Pratama, P., Ayu, D., Hartanti, S., Zuhria, S. A., Pertanian, F., & Mahoni, D. T. (2022). Pengaruh Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah. 15(September), 73–76.
- [16]. Julianawati, T., Husnah, R., Maulani, R. G., & Arnanda, F. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 4, 2024 | 15692. 7, 15692–15695.
- [17]. Julianawati, T., Husnah, R., Maulani, R. G., & Arnanda, F. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 4, 2024 | 15692. 7, 15692–15695.
- [18]. Kalara, V. N., Udiani, N. N., & Elfiyunai, N. N. (2026). Hubungan Kebersihan Diri dengan Kejadian Diare Anak Sekolah di SD Kristen Bala Keselamatan Palu. 4(3), 20989–20996.
- [19]. Khairunnisa, Slamet Widodo, Festy Ladyani, Sri Maria Puji Lestari, Dian Rachma Wijayanti, Ade Devrianya, Abas Hidayat, Sri Nurcahyat, Tessa Sjahriani, N. W. (2023). Buku ajar metode penelitian. CV Science Techno Direct.
- [20]. Khoirunnisa, I., & Dianti, P. (2025). Penggunaan Media *Wordwall* terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 1 Indralaya Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1136–1144. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1564>
- [21]. Mahanani, S. (2020). Pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit pada anak yang mengalami Diare (Edition Pe). Pelita Medika.
- [22]. Maryam, S. (2024). Efektivitas media promosi kesehatan dalam pelayanan kesehatan remaja: Literature review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 11372–11378.
- [23]. Maulana, A. R., Heru, H., & Irmade, O. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SD Negeri Madyotaman Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 39415–39420.

- [24]. NA, A. N. C., Utami, A., & YovinnaTobing, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2, 82–97.
- [25]. Nafian, R. K., Widayanti, U. A., & Rahmawati, I. (2024). Penggunaan media *Wordwall* sebagai evaluasi pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Gumul Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 01(04), 747–750.
- [26]. Nelson, A., Ridlo, M., & Kurniawan, M. H. (2021). Sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di Jakarta Selatan. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 1(1), 8–17.
- [27]. Nuraeni, T., & Wardani, S. P. D. K. (2022a). Faktor risiko penyakit Diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sindang, Kabupaten Indramayu. *Gema Wiralodra*, 13(1), 133–144. <https://doi.org/10.31943/gw.v13i1.243>
- [28]. Nuraeni, T., & Wardani, S. P. D. K. (2022b). Faktor risiko penyakit Diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sindang, Kabupaten Indramayu. *Gema Wiralodra*, 13(1), 133–144. <https://doi.org/10.31943/gw.v13i1.243>
- [29]. Palupi, A. T., Sismulyasih, N., Wasilah, Z., & Farikah, F. N. (2023). Metode dan media inovatif jadikan siswa luar biasa terampil dalam berbahasa. *Cahya Ghani Recovery*.
- [30]. Pariati, P., & Jumriani, J. (2021a). Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dengan penyuluhan metode Storytelling pada siswa kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- [31]. Pariati, P., & Jumriani, J. (2021b). Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dengan penyuluhan metode Storytelling pada siswa kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- [32]. Rachmadani, A. (2020). Pola pencarian pengobatan pada masyarakat etnis dayak di Kota Samarinda.
- [33]. Rahmadani, S. (2024). Pengaruh edukasi menggunakan media pembelajaran berbasis permainan *WORDWALL* terhadap pengetahuan Gizi anak Sekolah Dasar.
- [34]. Ramadhan, D. W., Hazanah, S., & Ardyanti, D. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan media *video* animasi terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar 002 Sungai Pinang. *Al-Tamimi. Al-Tamimi*.
- [35]. Ramadhan, D. W., Hazanah, S., & Ardyanti, D. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan media *video* animasi terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar 002 Sungai Pinang. *Al-Tamimi. Al-Tamimi*.
- [36]. Ramadhina, F. M., Immawati, I., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan pendidikan kesehatan penatalaksanaan Diare pada anak prasekolah (3-6 TAHUN) di wilayah kerja UPTD Puskesmas rawat inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3), 347–354.
- [37]. Rifqah Nailah, Yanuar Luqman, T. P. (2023). Hubungan terpaan kampanye Earth Hour Indonesia dan tingkat Self Efficacy terhadap penerapan gaya hidup hemat energi. *Interaksi Online*, 11(4), 235–246.
- [38]. Romdiyah, & Nugraheni, N. (2023). Jurnal sains kebidanan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 1–6.
- [39]. Ruminem, R., Sari, R. P., Ayu KadeSW, I., Bahtiar, & Nopriyanto, D. (2024). Kesehatan masyarakat mulawarman edukasi kesehatan pencegahan penyakit Diare pada anak di Kelurahan Lempake Samarinda. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 47–54.

- [40]. Satriadi, Moeins, A., Agusven, T., Sjukun, & Sumardin. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif (M. Suardi, Ed., 1 ed.). CV. Azka Pustaka
https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KUANTITATIF/XVHAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=univariat+dan+bivariat&pg=PA123&prints=frontcover
- [41]. Saut, E., Hutahaean, H., Psi, S., Si, M., Anggita, T., & Psi, P. S. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif: untuk Mahasiswa Psikologi. PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi.
- [42]. Setyawan, I. D. A. (2021). Hipotesis dan variabel penelitian. Penerbit Tahta Media Group.
- [43]. Sidan, N. (2026). Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar tentang Diare di SD Negeri 4 Sidan. Sains Medisina, 4(3), 328–332.
<https://doi.org/10.63004/snsmed.v4i3.991>
- [44]. Siswandi, R. T. J., Herlinawati, S. W., Pusparini, M., & Riani, S. N. (2025). Hubungan penyuluhan kesehatan dengan tingkat pengetahuan mengenai pengaruh lingkungan penyebab Diare pada anak Sekolah Menengah Pertama Global Islamic School Jakarta dan tinjauannya menurut pandangan islam. Junior Medical Journal, 3(4), 606–614.
- [45]. Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alvabeta Bandung, CV.
- [46]. Sukma Anggreini, I., Muhyi, M., & Ketut, I. (2023). Hakikat ilmu dan pengetahuan dalam kajian filsafat ilmu. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(17), 396–402.
- [47]. Suriadi, S., & Kurniasari, L. (2021). Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diare Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV 003 Palaran Kota Samarinda. Borneo Student Research, 1(1), 314–319.
- [48]. Syakila, M., Sumartini, N. P., Purwana, E. R., & Sundayani, L. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *video* terhadap pengetahuan anak dalam mencegah Diare. Jurnal Midwifery Update (MU), 3(2), 116–125.
<https://doi.org/10.32807/jmu.v3i2.119>
- [49]. Taryzca Putri Laela Ramadhani, Angel Maria VK, Cantika Dinova Ramadila, & Desi Eka Pratiwi. (2024). Efektivitas penggunaan media pembelajaran *Wordwall* untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS. RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 3(1), 108–115. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.539>
- [50]. Tjahyadi, I. (2024). Buku ajar metodologi penelitian (teori dan praktik). CV Saba Jaya Publisher.
- [51]. UNICEF. (2024). Diarrhoea remains a leading killer of young children, despite the availability of a simple treatment. Unicef. <https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/>
- [52]. WAHYU, R. D., Hazanah, S., & Ardyanti, D. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Video* Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar 002 Sungai Pinang. Jurnal Kesehatan Tambusai: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 5(4), 11535–11543.
- [53]. Wulandari, Y., Fradianto, I., Ali Maulana, M., Studi Keperawatan, P., Kedokteran, F., & Tanjungpura Pontianak, U. (2012). Pencegahan Diare yang efektif pada anak di Indonesia: Literature Review Effective Prevention of Diarrhea for Children in Indonesia: Literature Review. ProNers, 8(2), 62–72.
- [54]. Yuliati, Y. (2022). Pengaruh penyuluhan Metode Permainan Edukatif Dan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan, Sikap Dan tindakan tentang pencegahan penyakit diare Pada Muridsd Di Kecamatan Poasia Kota Kendari. Cakrawala Pendas, 2(2), 1–16.